

Analisis Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Terhadap Pendidikan Karakter Siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari

Muhammad Reza Ahsan roziqin¹, Novi Nitya Santi², Wahid Ibnu Zaman³

PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, PGSD FKIP Universitas

Nusantara PGRI Kediri², PGSD Universitas Nisantara PGRI Kediri³

rezaahsan789@gmail.com¹, novinitya@gmail.com², wahidibnu@UNPKediri.ac.id³

ABSTRACT

The background of this study is about the challenges in the era of very rapid technological development, it is undeniable that children at elementary school age are already using gadgets, this can affect the entry of foreign cultures that should not be owned by children of elementary school age, therefore this study has the aim of finding out how the implementation of the cultural literacy movement towards Character Education of class V students of SDN 1 Banjarsari, This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, the research instruments used are interviews and photo and video documentation, qualitative research used by researchers is intended so that there is information and data that has been obtained from research subjects by utilizing qualitative methods during the research, The results of this study are the implementation of cultural and citizenship literacy based on 5 aspects: 1) Aspect of national commitment, That every Monday there are ceremonial activities and on Saturday there are scouting activities. 2) Aspect of tolerance, Based on the results of observations, researchers see directly many students who can interact with friends from different backgrounds and students who understand other people's points of view, the application of tolerance at SDN Banjarsari has been going well. 3) Anti-violence aspect, this attitude has been very well formed in students. From what researchers have observed, many students where if a conflict has arisen, most of them avoid it, and involve more adults. 4) Accommodating and inclusive aspects, they always show empathy towards fellow friends. Students help each other friends who are in trouble. 5) Aspect of caring for the environment, grade 5 students show an attitude of caring for the environment, by doing class picket and throwing garbage in its place. The conclusion of this study is that the implementation of cultural and civic literacy at SDN 1 Banjarsari has been carried out well, covering the 5 aspects mentioned.

Keywords: Implementation of cultural and civic literacy

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah perkembangan teknologi yang sangat pesat, anak anak di usia sekolah dasar sudah dapat mempengaruhi masuknya budaya luar waktunya dimiliki anak seusia sekolah dasar, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk pelaksanaan gerakan literasi budaya siswa kelas V SDN 1 Banjarsari, Penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan

tentang tantangan di era tidak dapat dipungkiri bahwa memakai gadget, hal tersebut yang seharusnya belum oleh karena itu pada mengetahui Bagaimana terhadap Pendidikan Karakter ini menggunakan metode deskriptif, Instrumen

penelitian yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi foto dan video, penelitian kualitatif yang digunakan peneliti bermaksud agar adanya informasi dan data yang telah diperoleh dari subjek penelitian dengan memanfaatkan metode kualitatif saat penelitian berlangsung, Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan berdasarkan 5 aspek: 1) Aspek komitmen kebangsaan, Bahwasanya setiap hari senin terdapat kegiatan upacara dan pada hari sabtu terdapat kegiatan pramuka. 2)Aspek toleransi, Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat secara langsung banyak siswa yang dapat berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda dan siswa yang memahami sudut pandang orang lain, pada penerapan sikap toleransi di SDN Banjarsari telah berjalan dengan baik. 3) Aspek anti kekerasan, sikap ini sudah sangat baik dibentuk pada diri siswa. Dari yang peneliti amati, banyak siswa yang mana jika sudah timbul suatu konflik kebanyakan dari mereka untuk menghindarinya, dan lebih melibatkan orang yang lebih dewasa. 4) Aspek akomodatif dan inklusif, mereka selalu menunjukkan sikap empatinya terhadap sesama teman. Siswa saling membantu teman yang sedang kesulitan. 5) Aspek peduli terhadap lingkungan, siswa kelas 5 menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan, dengan melakukan piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan di SDN 1 banjarsari telah dijalankan dengan baik meliputi 5 aspek yang di sebutkan

Kata Kunci: pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini adalah tentang tantangan di era perkembangan teknologi yang sangat pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak di usia sekolah dasar sudah mengenal memakai gadget, hal tersebut dapat mempengaruhi masuknya budaya luar yang seharusnya belum waktunya dimiliki anak seusia sekolah dasar, Generasi muda sekarang harus dapat mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi era global, tetapi jangan sampai terbawa oleh arus budaya global yang tidak sesuai dengan budaya sendiri. Sebagaimana budaya yang diketahui sebagai adat istiadat atau kebiasaan suatu masyarakat, Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan solusi yang tepat untuk pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar. Sebagaimana menurut (Kemendikbud, 2017) menyatakan bahwa Upaya pemerintah dalam mengatasi era globalisasi seperti saat ini adalah Pemerintah melakukan perubahan dalam pendidikan nasional dengan cara Menjadikan nilai karakter sebagai landasan utama dalam pendidikan nasional, Dengan adanya Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan secara Menyeluruh dan sistematis diharapkan dapat memperkuat jati diri dan identitas Anak bangsa. Menurut (Kemendikbud, 2017) bahwa Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah terfokus pada kegiatan pembiasaan dan pembentukan budaya dengan pengutamaan nilai-nilai utama PPK sehingga menjadi prioritas Pendidikan Karakter berbasis budaya melalui seluruh kegiatan pembiasaan di suasana dan lingkungan sekolah. Oleh ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui gerakan literasi budaya terhadap kelas V SDN 1 Banjarsari.

METODE

metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi foto dan video, penelitian kualitatif yang digunakan peneliti bermaksud agar adanya informasi dan data yang telah diperoleh dari subjek penelitian dengan memanfaatkan metode kualitatif saat penelitian berlangsung, maka diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang jelas berupa deskripsi yang menggambarkan mengenai implementasi gerakan literasi budaya dan kewanegaraan terhadap pendidikan karakter siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang ditulis berdasarkan atas fokus permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan gerakan literasi budaya dan kewanegaraan terhadap pendidikan karakter siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari

Literasi budaya dan kewanegaraan adalah salah satu dari enam literasi dasar yang penting diberikan di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat. Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewanegaraan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewanegaraan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya dan kewanegaraan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun dan melestarikan identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewanegaraan di keluarga, sekolah, dan masyarakat erat kaitannya dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan tersebut. Ragam kearifan lokal diharapkan dapat diimplementasikan oleh guru dalam wujud berbagai aktivitas atau kegiatan di sekolah. Literasi budaya dan kewanegaraan menuntun dan mengajak masyarakat untuk lebih memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara secara lebih mendalam.

Dengan demikian, literasi budaya dan kewanegaraan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Kemdikbud, 2017). Prinsip literasi budaya dan kewanegaraan (Kemdikbud, 2017) mencakupi: 1) budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku, 2) kesenian sebagai produk budaya, 3) kewanegaraan multikultural dan partisipatif, 4) nasionalisme, 5) inklusivitas, 6) pengalaman langsung. Literasi budaya dan kewanegaraan dapat diterapkan ketika pembelajaran sedang

berlangsung atau ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan.

Literasi budaya dan kewarganegaraan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan bersikap sebagai anggota masyarakat sosial di lingkungan sekitar, sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Dalam penerapannya tentu melibatkan siswa sebagai komponen utama, serta guru yang ikut serta membantu siswa dalam penerapan literasi. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa aspek yang cukup untuk menilai literasi budaya dan kewarganegaraan yang dimiliki siswa, yaitu (1) Komitemen kebangsaan; (2) Toleransi; (3) Anti kekerasan; (4) Akomodatif dan Inklusif; (5) Peduli terhadap lingkungan. Mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan, peneliti memperoleh data melalui wawancara, dan observasi. 1) Komitmen kebangsaan :

Aspek pertama yang akan dibahas adalah mengenai Komitmen Kebangsaan. Komitmen kebangsaan merupakan suatu perilaku cara pandang seseorang terhadap dirinya dengan memperlihatkan rasa cinta tanah air. Penelitian ini akan mengamati mengenai perilaku siswa yang menunjukkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara.

memiliki komitmen kebangsaan yang kuat dapat menghormati dan menerima segala macam perbedaan dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 1 Banjarsari Bahwasanya setiap hari senin terdapat kegiatan upacara dan pada hari sabtu terdapat kegiatan pramuka. Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Pada pelaksanaan upacara juga cukup berjalan lancar. Semua runtutan kegiatan upacara dijalankan dengan baik oleh seluruh siswa, dan juga tak lupa dengan bantuan guru yang selalu mengarahkan setiap siswanya. Tidak berbeda dengan upacara senin, kegiatan pramuka pun sama halnya. Semua kegiatan dilakukan dengan baik antar anggota siaga dan penggalang. Memang dibebarepa waktu ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam yang lengkap saat mengikuti upacara dengan beberapa alasan yang diberikan, namun pemahaman siswa tentang makna cinta dan bangga akan tanah air memungkinkan mereka menerapkan komitmen kebangsaan dengan baik, berikut dokumentasi kegiatan yang telah di dapatkan:



Gambar 1. kegiatan upacara dan pramuka 2)

Toleransi :

Selain mengajarkan mengenai komitmen kebangsaan, sekolah juga mengajarkan mengenai Sikap Toleransi, yang tentunya masih berhubungan erat dengan komitmen kebangsaan. Dengan sikap toleransi, siswa yang memiliki komitmen kebangsaan yang kuat dapat menghormati dan menerima segala macam perbedaan dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas 5 SDN 1 Banjarsari sebagai berikut:

Toleransi melibatkan transformasi dari keseragaman menjadi keberagaman. Sikap toleransi sangat penting, mengacu pada sifat menerima, mengerti, dan menghargai. Dengan sikap toleransi ini dapat memahami siswa terhadap perbedaan agama, budaya, dan latar belakang di antara siswa. Sikap toleransi yang dimiliki siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari sudah lumayan baik. Memang ada beberapa siswa yang belum menunjukkan memiliki sikap toleransi yang baik, namun jika dilihat secara langsung banyak juga siswa yang dapat berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda dan siswa yang memahami sudut pandang orang lain. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk memahami pandangan mereka tentang toleransi. Menurut Chelsea, Nesya, Aprilia, Ahmed dan haikal menjawab untuk menyikapi sikap toleransi dengan menghargai dan menghormati itu bisa dengan selalu mendengarkan pendapat orang lain dengan baik, tidak memotong saat orang lain sedang berpendapat, dan tidak memaksakan kehendak orang lain, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan poster untuk mendukung terciptanya sikap toleransi di kelas 5 berikut dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti:



Gambar 2. poster sikap toleransi

3) Anti kekerasan :

Pendidikan anti kekerasan adalah suatu proses penanaman sikap yang mengedepankan nilai positif, dan kepentingan seluruh siswa untuk mencapai kondisi harmonis. Sikap anti kekerasan ini memegang peranan penting di sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Selain itu sikap ini juga mengajarkan siswa untuk dapat memahami perasaan orang lain. Di kelas 5 SDN 1 Banjarsari, sikap ini sudah sangat baik dibentuk pada diri siswa. Dari yang peneliti amati, banyak siswa yang mana jika sudah timbul suatu konflik kebanyakan dari mereka untuk menghindarinya, dan lebih melibatkan orang yang lebih dewasa untuk membantu. Selain itu, untuk kekerasan berupa fisik siswa jarang terlibat, karena sebelum itu terjadi guru sudah mengambil peran penting dalam menyelesaikannya sehingga permasalahan tidak berujung pada kekerasan.

Dari pengamatan yang sudah dilakukan, untuk kekerasan verbal masih terdapat beberapa siswa yang terlibat. Berawal dari hal kecil hingga menjadi suatu permasalahan. Namun, itu semua masih dalam pengawasan guru.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bu Eny selaku wali kelas 5 tentang bagaimana cara menanamkan sikap anti kekerasan di kelas, beliau berpendapat dengan menerapkan kepada siswa bahwa semuanya saudara, saling menghormati, serta tidak menggunakan tindakan agresif baik secara verbal dan nonverbal. Berbagai macam poster yang berisi larangan perundungan di kelas 5 juga ditemukan, berikut arsip dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti:



Gambar 3. poster cegah perundungan di kelas

4) Akomodatif dan inklusif keterbukaan siswa pada lingkungan dapat menandakan kesediaan siswa untuk berinteraksi dengan beragam orang. Sikap ini memperkuat jaringan sosial dan membuat siswa saling menghargai. Tidak hanya sikap inklusif saja, tetapi sikap akomodatif pun perlu didukung pada diri siswa. Dengan sikap ini dapat mendukung siswa untuk lebih cepat beradaptasi dengan keberagaman di lingkungannya.

Dalam menilai Sikap Akomodatif dan Inklusif, siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari juga sudah cukup baik dalam menerapkannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas 5 SDN 1 Banjarsari sebagai berikut:

Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa di kelas 5, mereka selalu menunjukkan sikap empatinya terhadap sesama teman. Siswa saling membantu teman yang sedang kesulitan. Mereka selalu berinteraksi dengan baik tanpa memandang bulu. Peneliti juga banyak berbicara dengan siswa mengenai hal ini untuk memahami pandangan mereka tentang perbedaan sesama teman. Menurut Chelsea, Nesya, Aprilia, Ahmed dan haikal, mereka menjawab dengan saling memahami.

Peneliti juga menemukan poster yang ada di kelas 5 untuk menumbuhkan sikap menghargai antar perbedaan, berikut arsip dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti:



Gambar 4. poster sikap akomodatif dan inklusif

5) Peduli terhadap lingkungan

Kepedulian terhadap Lingkungan menjadi bagian terakhir sebagai cara untuk menilai literasi budaya dan kewarganegaraan siswa. Sikap peduli terhadap lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa terhadap alam dan keberlanjutan lingkungan. Dengan sikap peduli dan peka siswa terhadap lingkungan dapat menanamkan kebijaksanaan dan rasa tanggung jawab. Di kelas 5 SDN 1 Banjarsari sikap peduli terhadap lingkungan juga selalu ditekankan. Dari mulai siswa, guru, dan tenaga pendidik, sekolah terlibat langsung dalam sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas 5 SDN 1 Banjarsari:

Peneliti mengamati perilaku siswa terkait peduli lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan kebersihan ruang kelas serta kegiatan kerja bhakti membersihkan lingkungan sekolah. Beberapa siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan, dengan melakukan piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada bu Eny selaku wali kelas 5 tentang cara menjaga lingkungan di kelas, yaitu dengan piket kebersihan kelas, kerja bhakti lingkungan, membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan organik dan non organik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, berikut adalah dokumentasi yang di dapatkan tentang pelaksanaan menjaga lingkungan di kelas 5 SDN 1 Banjarsari



Gambar 5. kegiatan peduli lingkungan

Perihal pemaparan wawancara dan observasi mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan yang sudah disesuaikan dengan 5 aspek yang dapat menilai literasi budaya dan kewarganegaraan siswa, menyatakan bahwa:

1. Dalam menilai komitmen kebangsaan, siswa kelas 5 sudah menunjukkan rasa cinta terhadap negara serta menunjukkan rasa semangat untuk berkontribusi dalam menjalankan kegiatan yang mencerminkan nilai – nilai kebangsaan.
2. Dalam menilai sikap toleransi, siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari sudah mampu menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan baik dengan teman-teman dari kekurangan dan berbagai latar belakang
3. Dalam menilai sikap anti kekerasan, siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari dapat menolak segala bentuk kekerasan baik fisik maupun verbal dan dapat mengedepankan perdamaian di lingkungan sekolah.
4. Dalam menilai akomodatif dan inklusif siswa, siswa di SDN 1 Banjarsari dapat memperlihatkan sikap inklusif terhadap teman sekelas yang memiliki kebutuhan yang berbeda, dan mau menghargai segala macam perbedaan.
5. Dalam menilai sikap peduli terhadap lingkungan, siswa SDN 1 Banjarsari sudah memiliki kesadaran menjaga lingkungan dan kegiatan peduli terhadap lingkungan yang tinggi akan pentingnya berpartisipasi dalam

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menilai komitmen kebangsaan, siswa kelas 5 sudah menunjukkan rasa cinta terhadap negara serta menunjukkan rasa semangat untuk berkontribusi dalam menjalankan kegiatan yang mencerminkan nilai – nilai kebangsaan, dalam menilai sikap toleransi, siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari sudah mampu menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan baik dengan teman-teman dari kekurangan dan berbagai latar belakang, dalam menilai sikap anti kekerasan, siswa kelas 5 SDN 1 Banjarsari dapat menolak segala bentuk kekerasan baik fisik maupun verbal dan dapat mengedepankan perdamaian di lingkungan sekolah, dalam menilai akomodatif dan inklusif siswa, siswa di SDN 1 Banjarsari dapat memperlihatkan sikap inklusif terhadap teman sekelas yang memiliki kebutuhan yang berbeda, dan mau menghargai segala macam perbedaan. dalam menilai sikap peduli terhadap lingkungan, siswa SDN 1 Banjarsari sudah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga lingkungan dan berpartisipasi dalam kegiatan peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ningsih, D. K. (2022, July). Analisis Pendidikan Karakter dalam Literasi Budaya dan Kewargaan pada Seni Barongan. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 246-259).
- Yulianti, Thusa'diah & Prastowo, A. (2023). Pengembangan kurikulum melalui analisis budaya sekolah dalam mendukung penguatan karakter religius dan nasionalis di sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1907-1915.
- Astuti, E. (2022). Gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan nilai budi pekerti anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(2), 17-24.
- Sadli, M. (2018). *Pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. D. (2018). *Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Karyani, S. E., Sultan, S., & Hasriani, H. (2024). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Takalar. *Nuances of Indonesian Language*, 5(1), 25-36.
- Simarmata, R. O., Panjaitan, Y. M., Situmeang, T. R. (2024). Literasi Anak Dan Remaja
- Melisa, S., Ndruru, N. M., & Peningkatan Kemampuan

Di Desa Merdeka Kecamatan Merdeka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1866-1870

Ponuak, Y. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Literasi Kebudayaan dan Kewarganegaraan Islam. *Ahsan: Jurnal Dakwah*

dan Komunikasi, 3(2), 88-98.■